

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 1 Mataram

Aprilia Pratiwi^{1*}, Intan Triwahyuni², Syaiful Musaddat³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail : apriiapratiwi2404@gmail.com

Abstract

This study aims to enhance students' learning motivation by applying problem-based learning (PBL) model to thematic learning of Topic 7 in Class III in SDN 1 Mataram for the academic year 2022/2023. This type of study is a classroom study. Data collection methods use questionnaires and documentation. The type of data used is qualitative and quantitative data. The subjects of this study were the class III students of SDN 1 Mataram, a total of 29 students. The results of the study generally show that there is an increase in the percentage of educational motivation of students in the pre-cycle, when achieving results of 57% in the sufficient category (CT), then during the implementation of the first cycle it increases to 73% in high category (T), and in the second cycle increases to 83% with very high category (ST), which means that the application of problem-based learning (PBL) teaching model is able to increase learning motivation Students of class III SDN 1 Mataram for 2022/ 2023 academic year.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik tema 7 di kelas III SDN 1 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Mataram dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan presentase motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh hasil 57% dengan kategori cukup (CT), kemudian pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 73% dengan kategori tinggi (T), dan meningkat menjadi 83% pada siklus II dengan kategori sangat Tinggi (ST) yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 1 Mataram tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar melalui proses bimbingan, latihan, dan pengajaran yang bertujuan untuk mengantarkan para siswa menuju kepada perubahan tingkah laku. Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan Guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum menurut Suginem, 2021 (dalam Sujianto. 2008).

Terdapat tiga hal penting dalam upaya meningkatkan kemajuan pendidikan. Pertama adalah kurikulum pengajaran yang digunakan. Kedua adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya. Ketiga adalah siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Sekolah merupakan tempat telaksananya proses pembelajaran serta menjadi wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor internal di sekolah adalah pendidik/guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sekolah. guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik apabila pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru tidak maksimal. Pembelajaran dikelas di antaranya adalah pembelajaran yang sering dilakukan lebih terpusat pada guru (*teacher center learning*), siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 mataram adapun permasalahan yang dialami di SDN 1 mataram pada peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 29 orang, adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Peserta didik kurang fokus, kurang bersemangat, berbicara sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru hal tersebut dikarenakan pada saat penyampaian materi pembelajara guru cenderung menggunakan metode ceramah saja serta pada saat pelaksanaan pembelajaran guru hanya terpatu pada LKS (lembar kerja siswa).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Mataram. Adapun model yang diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah pada saat pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih terpusat pada peserta didik (*Studen Center*).

Menurut Suginem, 2021: 33 (dalam Ridwan Abdullah, 2014: 104) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya menurut Ramadani, 2020 (dalam Mulyasa, 2014:144).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Suginem, 2021 dalam Trianto (2010 : 301) menyatakan bahwa sintak pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase yaitu (a).Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (b). Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (c). Membantu investigasi secara mandiri maupun kelompok, (d). Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, (e). Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya di sekolah dasar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik.

Menurut Yanti, 2017 (dalam Syaiful Sagala, 2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar berarti

suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

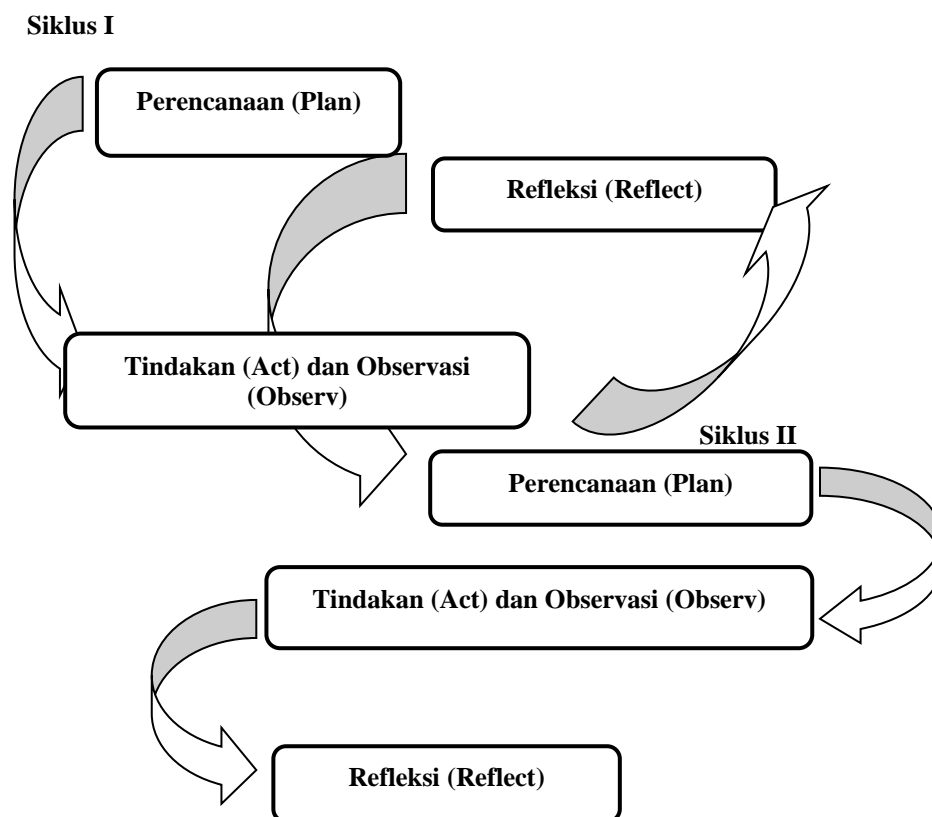
Motivasi belajar merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 1 Mataram.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 1 Mataram” perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis karya tulis ilmiah yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan bahasa ilmiah untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini juga digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini melibatkan berbagai pihak yaitu mahasiswa PPG, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah desai PTK Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Di bawah ini Dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & Mc Taggart (dalam Makiyah, 2017)

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 Mataram tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada motivasi belajar khususnya pada pembelajaran tematik yang masih kurang. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan variabel terikat berupa motivasi belajar. Adapun teknik pengumpulan data motivasi belajar menggunakan angket. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022/2023 sampai dengan April 2022/2023.

Teknik pengumpulan data berupa pemberian angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner bentuk skala *likert*. Adapun skor yang diberikan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menggunakan empat alternatif jawaban dari 4-1. Dengan kriteria 4 untuk (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), dan 1 (tidak pernah).

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil angket yang ditunjukkan kepada peserta didik sehingga dapat diketahui bagaimana Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini digunakan analisis dengan presentasi skor dapat diketahui dengan melihat jawaban pada lembar instrumen. Semakin tinggi rentan skor yang dipilih akan semakin besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila motivasi peserta didik $\geq 60\%$.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

| Persentase | Kriteria penilaian |
|------------|--------------------|
| 81-100 | Sangat Tinggi |
| 61-80 | Tinggi |
| 41-60 | Cukup Tinggi |
| 21-40 | Kurang Tinggi |
| 0-21 | Sangat Kurang |

Sumber: Arikunto & Safruddin, (dalam Sumitro H, dkk 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya, dimana guru menyampaikan pembelajaran dengan metode Ceramah. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 pada tema 7, subtema 1, pembelajaran 2 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Diakhir pembelajaran peserta didik di berikan angket evaluasi yang diisi oleh peserta didik kelas III SDN 1 Mataram sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan hasil analisis angket yang diisi oleh peserta didik di peroleh presentase motivasi peserta didik sebanyak 57% dan berada pada kriteria penilaian cukup. Dimana terdapat 17 orang peserta didik yang motivasinya cukup, 9 orang yang memiliki motivasi tinggi, dan 3 orang dengan motivasi kurang. Motivasi peserta didik dengan kategori penilaian cukup ini membuat proses pembelajaran tidak maksimal. Peserta didik cenderung tidak bersemangat belajar karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tidak membiasakan peserta didik berkerja dalam kelompok serta tidak pernah memuji peserta didik ketika sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) serta menyusun angket. Pada tahapan ini, peserta didik mempelajari tema 7 subtema 2 pembelajaran 2, mata pelajaran bahasa indonesia, dan PPKn.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 28 maret 2023. yang terdiri dari awal kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran peserta didik mengisi angket motivasi belajar.

c. Tahap pengambilan data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas III SDN 1 Mataram, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar angket yang harus diisi sesuai dengan yang dialami, dari hasil analisis data pada siklus I setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), presentasi motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 1 Mataram mengalami peningkatan sebesar 16% dengan presentasi keseluruhan 73% dikategorikan tinggi (T). Terdapat peserta didik dengan kategori kurang sebanyak 3 orang peserta didik, dengan kategori cukup sebanyak 17 orang, dan kategori tinggi sebanyak 9 orang peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pelaksanaan siklus II peserta didik mempelajari Tema 7, Subtema 3, pembelajaran 3, materi Informasi penting teknologi komunikasi dan keliling bangun datar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 4 april 2023 dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran siklus II diberikan lembar angket motivasi peserta didik yang akan diisi sesuai dengan yang dialami setelah pelaksanaan siklus II.

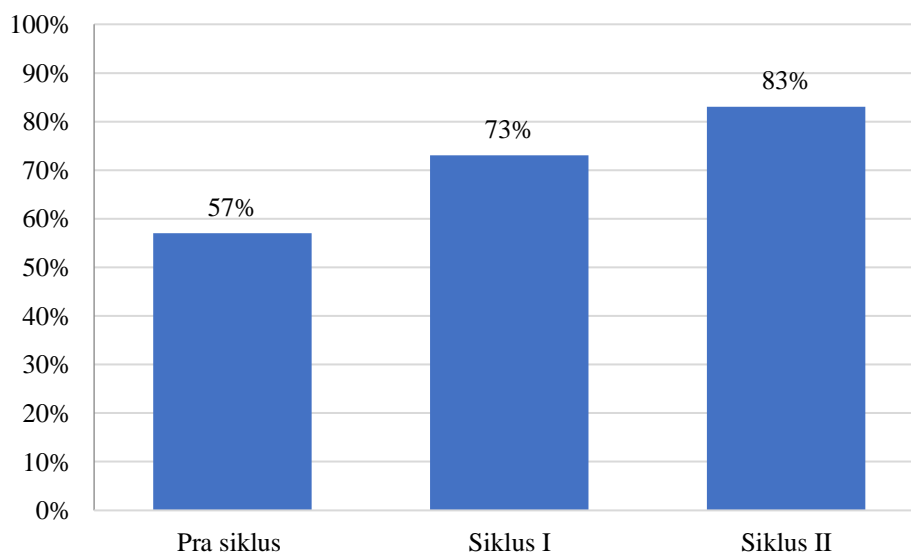
c. Tahap Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada akhir siklus siswa diberikan lembar angket yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. adapun motivasi belajar siswa kelas III SDN 1 Mataram mengalami peningkatan sebesar 10% dengan keseluruhan motivasi belajar peserta didik sebesar 83% dengan kriteria sangat tinggi. Terdapat 20 orang peserta didik dengan kriteria sangat tinggi (ST), peserta didik dengan kriteria tinggi(T) sebanyak 9 orang, tidak terdapat peserta didik dengan kriteria cukup maupun kurang. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-rata nilai peserta didik kelas III SDN 1 Mataram

| Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------|---------------|
| 57% | 73% | 83% |
| Cukup | Tinggi | Sangat Tinggi |

Berdasarkan Tabel 2, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 1 Mataram. Pada saat pelaksanaan pra siklus motivasi peserta didik sebanyak 57% dikategorikan cukup, kemudian pada saat pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebanyak 73% tergolong dalam kategori tinggi, kemudian pada saat pelaksanaan diklus II diperoleh persentase sebesar 83% termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Di bawah ini adalah diagram data peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 1 Mataram:



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra siklus tanpa penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) memiliki presentase sebanyak 57%, mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 15%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10 Persen.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi peserta didik kelas III SDN 1 Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi peserta didik kelas III SDN 1 Mataram tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Motivasi belajar peserta didik pada prasiklus dengan persentase 57%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73% dan meningkat pada siklus II sebesar 83%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun alternatif bagi guru dan pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi dalam diri peserta didik, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran

Abad-21 yang berpusat pada peserta didik., seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar angket penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi yang diisi oleh peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* mampu meningkatkan motivasi peserta didik kelas III SDN 1 Mataram.

REFERENSI

- Arief Sukmini H, Maulana, Sudin Ali. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016). Sumedang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Makiyah ulfiyatul. 2017. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN Cempaka Putih 01*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ramadani, wiji suci, 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap pembelajaran Struktur Teks Persuasif di kelas VIII SMP NEGERI 4 Siak Hulu*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Suginem, 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.3, No.1, 2021
- Sumitro H, Punaji Setyosari, Sumarni. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Yanti Iyar W, Wakidi, Basri Muhamad, (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandar Lampung. FKIP Unila.